

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam melakukan sebuah penelitian, hal yang perlu disiapkan oleh peneliti adalah mendesain penelitian yang akan dilakukan. Desain penelitian adalah suatu rancangan kerangka penelitian yang dimulai dari tahap pra-lapangan, pelaksanaan, mengolah data hingga pelaporan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nazir (Sukardi, 2003; hlm. 183) yang menyatakan bahwa desain penelitian merupakan proses yang diperlukan baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan penelitian. Pada tahap desain penelitian ini, peneliti akan memaparkan tahapan-tahapan yang harus dilakukan sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Moleong (2013; hlm.127) sebagai berikut:

#### **3.1.1 Tahap Perencanaan (Pra Lapangan)**

Pada tahap ini hal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi secara langsung ke lokasi yang kebetulan adalah tempat peneliti melakukan program pengalaman lapangan (PPL) yakni di Pusat Kajian dan Pendidikan dan Pelatihan Aparatur I Lembaga Administrasi Negara yang beralamatkan di Jl. Kiara Payung km. 4,7 Bumi Perkemahan Jatinarong Sumedang. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan gambaran secara menyeluruh bagaimana proses diklat yang dilaksanakan karena lembaga ini merupakan lembaga yang pada tahun ini baru bekerja sama dengan pihak kampus UPI yang pada lebih tepatnya dengan Departemen Luar Sekolah. Setelah mengobservasi secara langsung, hal yang dilakukan peneliti adalah melakukan identifikasi masalah yang akan diangkat dalam penelitian dengan mencari informasi baik dari beberapa dokumentasi lembaga maupun wawancara singkat secara langsung dengan pihak PKP2A I LAN yang dikhususkan kepada Widyaiswara. Setelah masalah penelitian telah didapat, hal yang dilakukan adalah melakukan perizinan kepada lembaga terkait proses penelitian yang akan dilakukan peneliti dan membuat kisi-kisi serta instrumen penelitian.

#### **3.1.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Pada tahap pelaksanaan penelitian, hal yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan memilih narasumber yang akan dijadikan subjek penelitian. Narasumber yang akan dijadikan adalah narasumber yang masuk kedalam kriteria yang telah ditentukan. Setelah menentukan narasumber, peneliti

melakukan pendekatan dengan narasumber hal ini bertujuan agar peneliti dapat memahami karakteristik yang dimiliki oleh narasumber guna mempermudah dalam melakukan pengumpulan data dan informasi.

Setelah menentukan narasumber, hal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pengumpulan data dari setiap subjek penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengumpulan data ini dilakukan berdasarkan pedoman wawancara, kisi-kisi dan instrumen yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti.

### **3.1.3 Tahap Pengolahan/ Analisis Data**

Pada tahap ini, data sebelumnya yang telah didapatkan oleh peneliti di olah dan dianalisis karena pada tahap ini merupakan tahap penentuan dalam mencari jawaban setiap permasalahan penelitian yang diangkat. Model yang digunakan pada tahap ini adalah metode analisis deskriptif yakni metode yang digunakan dalam usaha mencari dan mengumpulkan data, menyusun serta menafsirkan data yang sudah ada untuk diuraikan secara lengkap dan teliti terhadap suatu objek penelitian.

### **3.1.4 Tahap Penulisan Laporan**

Tahap penulisan laporan merupakan tahap akhir dalam penyusunan hasil penelitian. Pada tahap ini peneliti menyajikan keseluruhan tahapan selama proses penelitian serta menyimpulkan data yang telah didapatkan yang kemudian dapat diujikan.

## **3.2 Tempat Penelitian dan Partisipan**

### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini di Pusat Kajian dan Pendidikan dan Pelatihan Aparatur I (Lembaga Administrasi Negara) Jatinangor atau biasa disingkat menjadi PKP2A I (LAN) Jatinangor yang beralamatkan di Jl. Kiara Payung km. 4,7 Bumi Perkemahan Jatinangor Sumedang, Jawa Barat. Lembaga ini merupakan lembaga administrasi dimana didalamnya melaksanakan kegiatan pendidikan dan latihan (diklat). Peneliti memilih lembaga ini karena tempat peneliti melaksanakan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan merupakan pertama kalinya PKP2A I LAN ini melakukan kerja sama dengan pihak UPI. Subjek penelitian ini terdiri dari 5 orang yakni 1 orang pengelola, 2 orang widyaiswara dan 2 orang peserta diklat kepemimpinan IV angkatan 2.

### **3.2.2 Partisipan/Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2002. hlm. 300) adalah teknik pengambilan sampel sumber data melalui pertimbangan tertentu. Maksud dari pertimbangan tertentu adalah pemilihan orang-orang

yang akan dijadikan subjek penelitian yang dianggap mengetahui tentang apa yang dibutuhkan oleh peneliti.

Partisipan atau subjek atau informan dalam penelitian ini berjumlah 5 (lima) orang yang terdiri dari satu orang pengelola, 2 orang widyaiswara dan 2 orang lulusan diklat (alumni).

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data merupakan suatu teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi yang telah didapatkan. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dimana penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2013, hlm. 1) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah. Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Sedangkan menurut Arifin (2012, hlm. 29) pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan dengan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi bersangkutan yang dilakukan secara alami sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa manipulasi. Selanjutnya menurut Nazir (2011, hlm.54) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kilas peristiwa dimasa sekarang. Metode penelitian ialah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif ini berusaha memecahkan masalah dengan menggambarkan problematika yang terjadi. Pada hal ini peneliti ingin memahami dan mengkaji secara mendalam mengenai Penerapan model Pembelajaran *Experiential Learning* Dalam Menumbuhkan Kompetensi Kepemimpinan Operasional peserta Pendidikan dan Latihan Kepemimpinan (Diklatpim) Tingkat IV angkatan 2 di Pusat Kajian dan Pendidikan dan Pelatihan Aparatur I (LAN) Jatinangor serta memaparkannya kedalam tulisan.

Untuk mengumpulkan sejumlah data penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, meliputi wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan triangulasi data. Teknik pengumpulan data seperti apa yang disajikan berikut ini:

#### **3.3.1 Wawancara**

Kanza Khairunnisa, 2018

**PENERAPAN MODEL EXPERIENTIAL LEARNING DALAM MENUMBUHKAN KOMPETENSI KEPEMIMPINAN OPERASIONAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wawancara merupakan salah satu cara peneliti untuk mendapatkan informasi secara mendalam kepada narasumber yang telah ditentukan. Wawancara menurut Lexy J. Moleong (2010, hlm.186) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Sedangkan Wawancara menurut Mutmainah (2014, hlm.53-54) adalah percakapan yang dilakukan secara mendalam yang diarahkan pada masalah tertentu, dengan tujuan tertentu dan dengan bertanya secara langsung kepada sejumlah responden.

Maksud melakukan wawancara adalah untuk mengkonstruksi mengenai segala sesuatu yang dibutuhkan oleh peneliti seperti mengenai seseorang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, tuntutan dan lain-lain. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan secara terbuka sehingga subjek mengetahui bahwa sedang diwawancarai. Wawancara dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara sehingga *interiewer* harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut dijabarkan secara konkrit dalam kalimat tanya. Penetapan wawancara yang bersifat tidak kaku diharapkan dapat membantu memudahkan penggalian informasi yang dibutuhkan.

**Tabel 3.2**  
**Jadwal Wawancara dengan Informan**

No	Hari/Tanggal	Informan	Tempat
1	Kamis, 1 Maret 2018	P1	Ruang Makan Widyaiswara Lt.2 Gedung Grha Giri Wisesa PKP2A I LAN Jatinangor
2	Rabu, 21 Februari 2018 Kamis, 8 Maret 2018	W1	Ruang Rapat Ruangan Diklat
3	Kamis, 8 Maret 2018	W2	Ruang makan widyaiswara lantai 1 gedung graha wisesa
4	Selasa, 27 Februari 2018	A1	Ruang Makan Lt.3 Hotel <i>Prime Park</i> Bandung
5	Senin, 26 Februari 2018	A2	Ruang Kepala Seksi Kemitraan dan Pelayanan Khusus pada Dispora Kota Bandung

*Sumber : Hasil Wawancara (2018)*

Kanza Khairunnisa, 2018

**PENERAPAN MODEL EXPERIENTIAL LEARNING DALAM MENUMBUHKAN KOMPETENSI KEPEMIMPINAN OPERASIONAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.3.2 Observasi

Disamping melakukan wawancara, penelitian ini juga melakukan observasi yang bertujuan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara yang dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, meliputi sikap dan perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti terhadap dan hal-hal yang relevan yang dapat dijadikan sebuah tambahan informasi yang dibutuhkan sebagai hasil wawancara.

Menurut Arikunto (Apriani, 2015. Hlm. 73) Observasi merupakan sebuah pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Selanjutnya menurut Faisal (Sugiyono, 2013 hlm. 310) memaparkan bahwa observasi di klasifikasikan menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt obseration and covert observation*) dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti hanya mengamati dan mengumpulkan data sehingga tidak turut seta dalam melakukan kegiatan yang artinya peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif.

### 3.3.3 Studi Dokumentasi

Hal yang selanjutnya dilakukan oleh peneliti adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data dilapangan dalam rangka menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektornik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis, dan dibandingkan menjadi suatu kajian yang sistematis.

Studi dokumentasi dalam penelitian merupakan pelengkap dari penggunaan pengumpulan data melalui wawancara. Hal ini sejalan dengan pendapat Satori (2009, hlm. 149) mengungkapkan bahwa studi dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan informasi yang berupa data atau dokumen-dokumen yang diperlukan.

### 3.3.4 Triangulasi Data

Triangulasi merupakan kegiatan membandingkan data yang bertujuan untuk melakukan pengecekan keabsahan dan kebenaran data dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi dilapangan. Hal ini di jelaskan lebih lengkap oleh Sugiyono (2013, hlm 83) bahwa triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Kanza Khairunnisa, 2018

**PENERAPAN MODEL EXPERIENTIAL LEARNING DALAM MENUMBUHKAN KOMPETENSI KEPEMIMPINAN OPERASIONAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik triangulasi pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama mengenai penerapan model pembelajaran *experiential learning* dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan peserta diklat kepemimpinan.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh (Sugiyono, 2013. hlm. 243)

Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan. Analisis data menurut Bogdan (Sugiyono, 2013. hlm. 88) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diintormasikan kepada orang lain.

Dalam penelitian kualitatif dilakukan pada awal proses penelitian serta pada akhir penelitian yang selanjutnya seperti apa yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm.92-99) bahwa pengolahan dan analisis data dalam penelitian kualitatif dijelaskan sebagai berikut :

#### **3.4.1 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data dan informasi dari hasil observasi dan hasil dokumentasi yang dilakukan sendiri oleh peneliti dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Pengumpulan data menyangkut semua hal yang berhubungan dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti.

#### **3.4.2 Reduksi Data**

Reduksi data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menentukan hal-hal yang penting dan mudah dipahami terhadap data-data yang telah terkumpul. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh sangatlah banyak. Untuk itu data tersebut perlu di catat secara rinci dan mendetail agar mudah di pahami dan tentunya sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti. Oleh karena itu, mereduksi data merupakan hal yang terpenting dan sangat membantu dalam analisis data sejak awal penelitian.

#### **3.4.2 Penyajian Data**

Penyajian data adalah data-data hasil penelitian secara utuh dan terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Data tersebut kemudian dicari pola hubungannya untuk menarik sebuah

Kanza Khairunnisa, 2018

**PENERAPAN MODEL EXPERIENTIAL LEARNING DALAM MENUMBUHKAN**

**KOMPETENSI KEPEMIMPINAN OPERASIONAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesimpulan. Menurut Sugiyono (2013, hlm.95) dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. *Display* data akan mempermudah peneliti untuk membaca fenomena yang terjadi dan merencanakan kegiatan selanjutnya dengan apa yang telah dipahami sebelumnya.

### **3.4.3 Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi**

Pada tahap terakhir analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang didapatkan merupakan kesimpulan yang bersifat sementara, akan berubah apabila data-data yang ditemukan tidak diperkuat dengan bukti-bukti yang ada dan akan sebaliknya akan menjadi kredibel apabila didukung dengan bukti-bukti yang kuat dan valid. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 412) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetap juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang hingga peneliti berada di lapangan.